

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً - وَقُرْآنًا

yang berarti bacaan² Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan *lafadz* Arab melalui perantara malaikat Jibril, sebagai kitab suci bagi umat Islam yang didalamnya berisi petunjuk, pelajaran dan pedoman hidup, dan yang membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Sebagaimana *hadist* yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (al-Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak berkata alif laam miim satu huruf, tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)³

Dari *hadist* di atas dijelaskan bahwa seseorang yang membaca al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, karena hanya membaca satu huruf dalam al-Qur'an saja akan mendapat 10 kebaikan. Adapun yang dimaksud satu huruf sebagaimana dijelaskan *hadist* di atas yaitu *alif* satu

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

³ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan at-Tirmidzi (3)* (Jakarta: Pustaka Azam, 2013), Cet. 2, 237.

huruf, *laam* satu huruf dan *miim* satu huruf, oleh karena itu tidak ada ruginya seseorang yang membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang, maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Membaca al-Qur'an bukan saja sebagai amal ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya,⁴ sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسْرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari al-Qur'an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”⁵

Melihat keterangan kedua ayat diatas mestinya menjadi motivasi tersendiri bagi siapa saja yang hendak membaca al Qur'an. Disaat membaca al-Qur'an, seseorang diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta tidak terburu-buru, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Muzammil ayat 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “... dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”⁶

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani Press, 2004), 47.

⁵ Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), QS. al-Isra' (17): 82, 290.

⁶ Ibid., QS. al-Muzammil (73): 4, 574.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam membaca al-Qur'an harus dengan *tartil*. *Tartil* artinya yaitu membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan *sifat-sifat* huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*.⁷ Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti, dan dimana harus memulai bacaannya kembali.⁸

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya adalah *fardhu 'ain*, karena jika terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an bisa berakibat fatal terhadap arti yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sangat diperlukan. Namun ketika melihat realitas yang ada, masih banyak orang yang membaca al-Qur'an kurang memperhatikan *tajwid* dan *tartilnya*, khususnya para peserta didik, ketika diadakan tes membaca al-Qur'an, banyak ditemui peserta didik yang bacaan Qur'annya masih banyak kekeliruan seperti, pelafalan huruf *hijaiyah* yang kurang tepat, kurang memperhatikan *harakat* sehingga panjang pendek dalam membaca al-Qur'an menjadi salah, dan kurang memperhatikan maupun minimnya pengetahuan tentang hukum bacaan (*tajwid*). Oleh sebab itu pendidikan pemahaman al-Qur'an baik memahami makna yang terkandung

⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash*, 41.

⁸ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106.

didalamnya ataupun memahami cara membacanya dengan baik dan benar sangat diperlukan.

Pada saat ini banyak sekolah-sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan menengah keatas berorientasi pada kualitas, hadir ditengah-tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan anak-anaknya kelak. Sekolah-sekolah tersebut mulai memiliki progam-progam yang menunjang tuntutan masyarakat, diantaranya adalah tentang keberhasilan akan membimbing anak didiknya untuk mampu membaca al-Quran. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberi jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam mempelajari al-Qur'an terdapat berbagai metode yang bisa digunakan salah satunya yaitu metode ummi. Metode ummi merupakan sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini banyak digunakan di lembaga formal maupun informal untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang mana dalam proses pembelajarannya didesain mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Oleh karena itu metode ummi merupakan metode yang menarik dan layak untuk dikaji lebih mendalam lagi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Masyfu Auliya 'Ilhaq di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo menyatakan bahwa penerapan metode ummi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa, yakni sebesar 32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode

ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.⁹

SMP Negeri 8 Kediri merupakan lembaga formal yang lebih fokus pada pembentukan karakter terutama dibidang keagamaan. Salah satu upaya pembentukan karakter tersebut, yaitu dengan mewujudkan siswa bebas buta baca al-Qur'an dengan cara bekerjasama dengan tim *Ummi Foundation*. SMP Negeri 8 Kediri merupakan satu-satunya SMP Negeri di kota Kediri yang menerapkan metode ummi. Adapun alasan menerapkan metode ummi di SMP Negeri 8 Kediri yaitu, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yusuf bahwa:

Sekarang banyak anak-anak, orang tua yang tidak memperdulikan dengan pendidikan al-Qur'an, mereka lebih fokus pada les-les maupun lembaga bimbel untuk urusan-urusan duniawi, sehingga ketika diadakan tes membaca al-Qur'an, dari 1000 siswa yang lulus hanya 40 an, namun bukan berarti mereka tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali, mereka bisa, namun pemahaman tentang *tajwidnya* masih kurang sehingga bacaannya masih belum tepat. Itu yang menjadikan keprihatinan kami. Oleh karena itu kami menerapkan metode ummi yang mana metode ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah dan berhasil, organisasinya ada mulai dari tingkat dua, provinsi sampai tingkat nasional, menejemennya terorganisir dengan baik dan terpantau.¹⁰

Dari uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pembelajaran metode ummi karena penelitian ini memang layak untuk dilakukan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 8 Kediri”**.

⁹ M. Masyfu Auliya 'Ilhaq, “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁰ Yusuf Budi Santoso, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kediri, Kantor Kepala Sekolah, 14 Mei 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode ummi di SMP Negeri 8 Kediri?
2. Bagaimana implikasi penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode ummi di SMP Negeri 8 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode ummi di SMP Negeri 8 Kediri.
2. Mengetahui implikasi penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Kediri.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode ummi di SMP Negeri 8 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta memberikan sumbangan ilmiah bagi pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan ketika melaksanakan metode ummi.
- b. Sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas pemahaman dan memperdalam pengetahuan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Masyfu Auliya 'Ilhaq, dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo”*

Penelitian yang dilakukan oleh M. Mayfu Auliya 'Ilhaq merupakan penelitian tentang metode ummi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menganalisis 4 rumusan masalah yaitu bagaimana metode ummi, bagaimana penerapan metode ummi, bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dan bagaimana pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diatas adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa: (a) Penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong “Cukup baik” karena berada diantara 35% - 65% standart deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. (b) Kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong “Baik” karena berada diantara 65% - 100% standart deviasi 2,01262 dan rata-rata 25,2750. (c) Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik sebesar 32% variabel kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik dipengaruhi oleh penerapan metode Ummi, sisanya sebesar 68% oleh variabel lainnya.¹¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang penerapan metode ummi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya penelitian diatas lebih memfokuskan pada seberapa besar pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa dan aspek apa saja yang menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran metode ummi.

¹¹ M. Masyfu Auliya ‘Ilhaq, “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiantri, dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Tahsin al-Qur’an Menggunakan Metode Ummi di SD al-Islam Tambakbayan Yogyakarta*”

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiantri merupakan penelitian yang membahas mengenai efektifitas pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode ummi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudiantri ini menetapkan dua rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode ummi dalam pembelajaran tahsin dan bagaimana efektifitas pembelajaran tahsin menggunakan metode ummi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di atas adalah dengan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode campuran dan menggunakan strategi *embedded* konkuren, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif (induktif dan analisis) dan analisis kuantitatif (deskriptif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan standart waktu pembelajaran, penerapan pembelajaran tahsin al-Qur’an di SD AL-Islam sudah sesuai dengan standart waktu metode ummi, dalam melaksanakan pembelajaran juga sesuai dengan yang telah ditetapkan ummi foundation, namun belum maksimal, seperti tidak semua guru tersertifikasi metode ummi, artinya 1 dari 9 pilar bangunan mutu metode ummi belum terpenuhi. Dalam proses penerapan metodenya juga belum mampu menerapkan keseluruhan sehingga proses penerapan metode ummi di

lembaga tersebut tidak efektif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil ketercapaian pembelajaran tahsin siswa, yakni sebanyak 81.25% siswa tidak lulus.¹²

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode ummi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya pada penelitian di atas lebih memfokuskan untuk mengetahui seberapa efektifitas metode ummi dalam pembelajaran tahsin di suatu lembaga sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan aspek apa saja yang menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran metode ummi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i, dengan judul "*Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*"

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i merupakan penelitian tentang metode ummi yang bertujuan untuk menganalisis, mendalami dan mendiskripsikan implementasi metode ummi yang dikembangkan di suatu lembaga pendidikan yaitu SDIT Ihsanul Amal Alabio. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah tentang implementasi pembelajaran metode

¹² Sudiantri, "Efektifitas Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SD al-Islam Tambakbayan Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

ummi dan kualitas membaca al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran metode ummi di lembaga tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Kemudian analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa proses pembelajaran metode ummi sangat didukung oleh pihak sekolah dan bisa diterima siswa dengan baik. Proses pembelajaran metode ummi sesuai dengan prosedur ummi foundation. Kemudian setelah mengikuti pembelajaran metode ummi, kualitas cara membaca al-Qur'an siswa menjadi lebih tepat.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai implementasi pembelajaran metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, namun pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan aspek apa saja yang menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran metode ummi.¹³

¹³ Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio", *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018.